

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini perkembangan investasi di Indonesia semakin hari semakin pesat. Berinvestasi pada saham di pasar modal merupakan pilihan bagi investor untuk menanamkan kekayaannya pada aset keuangan. Berinvestasi juga menunjukkan jumlah harga saham yang menjadi hak setiap para investor. Bagi para investor, saham menjadi suatu alternatif dan tolak ukur untuk menanamkan investasi di pasar modal.

Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada bursa efek. Harga saham merupakan harga dimana pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan juga penawaran saham di pasar modal. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktunya. Jika harga saham mengalami penurunan, maka hal ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan investor untuk memborong saham. Semakin rendah harga saham, maka semakin banyak investor yang berinvestasi dan membuat perusahaan mendapat tambahan modal.

Dalam hal ini perkembangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Industri konstruksi bangunan memiliki cakupan usaha yang sangat luas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Salah satunya adalah rasio cepat (*quick ratio*). Menurut Husain (2021)

menyatakan bahwa “Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai inventory (persediaan)”.

Rasio cepat (*quick ratio*) juga digunakan untuk menguji seberapa banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Hal ini membuat para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Dengan banyaknya investor yang berminat, maka nilai saham pun akan ikut meningkat juga. Semakin tinggi rasio cepat maka perusahaan dalam kondisi baik dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio cepat yang baik yaitu bernilai 1. Jika nilai yang dihasilkan suatu perusahaan di bawah 1, maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu membayar hutang lancar dalam satu siklus operasional tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al (2021) menunjukkan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2021) menunjukkan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*). Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan aset tetap yang dihitung selama periode tahunan. Menurut Kasmir (2016) dalam Nainggolan et al (2022) menyatakan bahwa “rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio penghitung besar dana pada aktiva dalam satu periode bekerja”. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran aset tetapnya tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetap nya secara efisien dan efektif. Hal ini sangat penting terhadap aset tetap yang dimana komponen besar dari total aset perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020) menyatakan bahwa rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio perolehan harga (*price earning ratio*) juga dapat mempengaruhi harga saham. Rasio perolehan harga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya saham berdasarkan kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba bersih dan saham tersebut layak atau tidak untuk dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2013:150) dalam Handayani dan Arif (2021), menyatakan bahwa “rasio perolehan harga (*price earning ratio*) yaitu rasio harga per saham terhadap laba per saham, menunjukkan jumlah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”. Rasio perolehan harga juga memiliki manfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham. Jika semakin tinggi nilai rasio perolehan harga dari suatu perusahaan, maka akan semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan juga sebaliknya, jika suatu nilai rasio perolehan harga itu dinyatakan rendah maka pasar akan semakin cemas dan pesimis dalam hal masa depan perekonomiannya. Nilai rasio perolehan harga yang ideal adalah mulai dari 20 samapi 25 kali lipat penghasilan. Tak lupa juga bahwa nilai ideal tersebut harus disesuaikan dengan

sektor usaha yang dioperasikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Arif (2021) menunjukkan bahwa rasio perolehan harga (*price earning ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Karo dan Wongsosudono (2021) menunjukkan bahwa rasio perolehan harga (*price earning ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.


Berikut ini data rasio cepat (*quick ratio*), rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*), rasio perolehan harga (*price earning ratio*) dan harga saham yang dikutip dari idx.com, disini diambil 6 perusahaan dari yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.


Tabel 1.1
Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), Rasio Perolehan Harga (*Price Earning Ratio*) dan Harga Saham Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	QR	FATO	PER	Harga Saham (Rp)	
			(x)	(x)	(x)		
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	2016	1,12	34,1	25,5	1.885	2017
		2017	1,2	43,1	15,44	1.585 [↓]	2018
		2018	1,11 [↓]	33,4	9,25	1.175 [↓]	2019
		2019	1,04 [↓]	10,2	3,5	1.535	2020
		2020	0,87 [↓]	52,6	166,67 [↓]	895 [↓]	2021
2	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)	2016	6,29	16,9	81,18	58	2017
		2017	1,05	91,3	24,11	50 [↓]	2018
		2018	1,14 [↑]	24,6	1,88 [↓]	50	2019
		2019	1,24 [↑]	63,9	227,27	50	2020

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	QR	FATO	PER	Harga Saham (Rp)	
			(%)	(x)	(x)		
3.	PT PP (Persero) Tbk (PT PP)	2016	1,35	13	-	2.640	2017
		2017	1,43	6,16	12,77	1.805	2018
		2018	1,24 [↓]	12,36	8,63	1.595	2019
		2019	1,2 [↓]	96,3	3,97	1.865	2020
		2020	0,87 [↓]	66,9	78,48	990 [↓]	2021
4	PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)	2016	1,58	14,4	-	515	2017
		2017	1,77	10,3 [↓]	2,05	500 [↓]	2018
		2018	1,47 [↓]	94,7	74,19	655	2019
		2019	2,12	44,8 [↓]	19,55	575 [↓]	2020
		2020	1,34 [↓]	50,2	24,91	484 [↓]	2021
5	Wijaya Karya Tbk (WIKA)	2016	1,39	46,5	22,24	1.550	2017
		2017	1,2 [↓]	66,5	13,1	1.655 [↑]	2018
		2018	1,33	66,6	10,4	1.990	2019
		2019	1,17 [↓]	43,3	2,86	1.985	2020
		2020	0,86 [↓]	46,8	77,76	1.105 [↓]	2021
6	PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)	2016	1,09	23,6	20,48	2.210	2017
		2017	0,94	17,14 [↓]	10,34	1.680 [↓]	2018
		2018	1,08 [↑]	16,35	6,45	1.485 [↓]	2019
		2019	1,1 [↓]	46,1	6,55	1.440	2020
		2020	0,59 [↓]	20,7 [↓]	2,49 [↓]	565 [↓]	2021

Keterangan Tabel :

 = Mengalami gap empiris

 = Mengalami penurunan

Bila melihat dari tabel fenomena diatas, dilihat dari fenomena ke 6 perusahaan sub sektor kontruksi bangunan, diketahui pada periode 2016-2020 mengalami fluktuasi pada nilai rasio cepat (*quick ratio*), rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*), rasio perolehan harga (*price earning ratio*) dan juga harga saham.

Dilihat dari hasil perhitungan pada nilai rasio cepat, rasio perputaran aset tetap dan juga rasio perolehan harga yang dialami perusahaan sub sektor kontruksi periode 2016-2020 terdapat beberapa gap empiris hal ini dikarenakan adanya

perbedaan teori dengan kondisi dilapangan yang berdampak pada penurunan harga saham yang telah dilihat pada Bursa Efek Indonesia. (<https://www.idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>).

Tahun 2017 pelaku pasar merekomendasikan saham-saham emiten konstruksi karena mengerjakan proyek infrastruktur pemerintah. Namun harga saham dari sub sektor konstruksi malah menurun sepanjang tahun 2017. Anjloknya saham-saham emiten konstruksi tidak lepas dari ketakutan pelaku pasar bahwa pemerintah yang tidak bisa melunasi pembayaran proyek tepat waktu. Terlebih, pendapatan dari perusahaan-perusahaan konstruksi banyak didominasi oleh piutang. Artinya, sebenarnya uang belum mereka terima pada saat itu, melainkan baru akan dibayar di masa mendatang. (CNBC Indonesia)

Kemudian di tahun 2018, emiten sektor konstruksi, khususnya perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sempat mendapatkan sentimen negatif dari investor. Penyebabnya adalah kenaikan nilai utang yang tinggi karena mengerjakan proyek infrastruktur. Ada kekhawatiran kenaikan beban tersebut menambah beban keuangan emiten dari sektor ini. (CNBC Indonesia)

Mengutip dari (Kontan.co.id) pada tahun 2018 juga kualitas kredit emiten konstruksi menurun, dalam hal utang lancarnya (*quick ratio*) juga turun. Sejalan dengan turunnya rasio likuiditas tersebut, pengembalian kredit dari sektor konstruksi swasta tampak tersendat. Turunnya rasio likuiditas juga tak lepas dari skema pembayaran yang umum digunakan dalam dunia konstruksi, turnkey. Dalam skema ini, pembayaran baru dilakukan setelah proyek selesai 100%.

Pada sektor konstruksi swasta masih akan terjadi penurunan. Selama belum terlihat sentimen positif, masih agak sulit mentransaksikan saham emiten konstruksi untuk jangka pendek. Ternyata di tahun 2019-2020 saham-saham emiten konstruksi mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan perbelanjaan infrastruktur dialihkan ke penanganan pandemi juga ekspektasi negatif investor pada pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat atas aset properti. (Kontan.co.id)

Selama tahun 2019 sampai akhir 2020 proyek-proyek konstruksi terpaksa mangkrak, hal ini dikarenakan sektor konstruksi yang padat modal harus merugi parah akibat arus kas yang mengalami kemacetan sementara beban keuangan akibat utang usaha yang besar harus tetap dibayar. (CNBC Indonesia)

Dalam kutipan (CNBC Indonesia) pada tahun 2021 saham-saham emiten konstruksi utama kompak melorot ke zona merah dikarenakan likuiditas dan kinerja keuangan emiten BUMN karya terganggu. Hal ini juga membuat nilai rasio perolehan harga yang mengalami penurunan juga.

Maka dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti, dikarenakan banyaknya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **Pengaruh Rasio Cepat, Rasio Perputaran Aset Tetap dan Rasio Perolehan Harga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terdapat gap empiris antara teori dengan kenyataan di perusahaan.
2. Harga saham yang mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya performa sektor konstruksi bangunan.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Rasio Cepat pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Perputaran Aset Tetap pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Perolehan Harga pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Perputaran Aset Tetap terhadap Rasio Perolehan Harga pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Cepat, Rasio Perputaran Aset Tetap dan Rasio Perolehan Harga terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Rasio Cepat pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Mengetahui perkembangan Rasio Perputaran Aset Tetap pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Mengetahui perkembangan Rasio Perolehan Harga pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Perputaran Aset Tetap terhadap Rasio Perolehan Harga pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Cepat, Rasio Perputaran Aset Tetap dan Rasio Perolehan Harga terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan untuk bagian manajemen keuangan perusahaan dan

juga dapat memberi masukan kepada perusahaan bagaimana dalam pengambilan keputusan kedepan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu manajemen keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, data bersumber dari www.idx.co.id yang terdiri dari:

Tabel 1.2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	Jalan Raya Pasar Minggu KM.18 Jakarta Selatan 12510
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)	Nifarro Park, ITS Tower, Lantai 20-21, RT.1/RW.1, Pejaten Tim., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510
PP (Persero) Tbk (PTPP)	Jl. TB Simatupang No.57, Gedung, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760
PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)	Tempo Scan Tower, 5th Floor, Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav. 3-4, RT.5/RW.4, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

Wijaya Karya Tbk (WIKa)	Jl. DI. Panjaitan No.Kav. 9-10, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340
PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)	Gedung Waskita Heritage, Jl MT Haryono No. 10 RT 11 RW 11 PT Waskita Karya (Persero) Tbk, RT.11/RW.11, Cawang, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340

1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■

